



---

## **KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DAN PANDEMI COVID- 19**

**Rida'ul Maghfiroh<sup>\*1)</sup>, Chaerunnisa Hikmatuzzahwa<sup>2)</sup>, Agung Prasetyo<sup>3)</sup>, M. Aupal Minan<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2)</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>3)</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>4)</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*E- mail:* <sup>1</sup> [ridaulmaghfiroh92@gmail.com](mailto:ridaulmaghfiroh92@gmail.com), <sup>2</sup> [chaerunisahz@gmail.com](mailto:chaerunisahz@gmail.com), <sup>3</sup> [agungpraa017@gmail.com](mailto:agungpraa017@gmail.com), <sup>4</sup> [muhhammad.minan@gmail.com](mailto:muhhammad.minan@gmail.com)

### **Abstrack**

*Communication is an important means for teaching staff in carrying out teaching and learning activities that aim to build understanding in their students about the material taught by educators. As time goes by, the world experiences very rapid changes in the development of technology and significant information from time to time which is called the digital era which continues to change. This change has an impact on all aspects of human life, especially in the field of education. There are many conveniences that we now get from advanced technology which is increasingly becoming part of all needs. Starting from communication tools, transportation facilities, and other facilities that are no less instrumental in helping human life which is now fast-paced and dynamic. However, during a pandemic the world is not doing well, therefore humans as social beings need communication tools so that humans can stay in touch with each other. This study aims to determine educational communication in the digital era, and the covid-19 pandemic. This study uses a literature research method which is one type of qualitative research, so that the data source of this research is carried out without going into the field but based on written works. The data sources of this research are primary or secondary sources of empirical data originating from various books, documents, journals and various other literatures. Data analysis is done by sorting and selecting the data obtained, then collected for analysis and conclusions are drawn. The findings of this study are; 1) understanding of communication, 2) the role of communication in education, 3) educational communication in the digital era and the covid-19 pandemic, 4) communication barriers in online learning.*

**Keywords:** *Educational Communication. Digital Era, Pandemic covid- 19*



---

**Abstrak**

Komunikasi merupakan sarana penting bagi tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan untuk membangun pemahaman pada peserta didiknya tentang materi yang diajarkan oleh para pendidik. Seiring berjalannya waktu, dunia mengalami perubahan yang sangat pesat dalam perkembangan teknologi dan informasi yang signifikan dari masa ke masa yang disebut dengan era digital yang terus mengalami perubahan. Perubahan ini memberikan dampak pada segala aspek kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan. Banyak kemudahan yang kini kita dapatkan dari teknologi canggih yang semakin menjadi bagian dari segala kebutuhan. Mulai dari alat komunikasi, sarana transportasi, dan fasilitas lain yang tidak kalah berperan dalam membantu kehidupan manusia yang kini serba cepat lagi dinamis. Namun di masa pandemi dunia sedang tidak baik-baik saja, maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan alat komunikasi agar manusia tetap dapat berhubungan satu sama lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pendidikan di era digital, dan pandemi Covid- 19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif, sehingga sumber data penelitian ini dilakukan tanpa terjun ke lapangan melainkan berdasarkan karya tulis. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data empirik yang primer ataupun sekunder yang bersumber dari berbagai buku, dokumen, jurnal maupun berbagai literatur yang lain. Analisis data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil simpulan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah; 1) pengertian komunikasi, 2) peranan komunikasi dalam pendidikan, 3) komunikasi pendidikan di era digital dan pandemi covid- 19, 4) hambatan komunikasi dalam pembelajaran online.

**Kata kunci:** Komunikasi, Pendidikan, Era digital, Pandemi covid- 19



---

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia dalam kesehariannya pada berbagai bidang kehidupan. Karena proses interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi, baik itu individu ataupun kelompok. Manusia ialah makhluk sosial sehingga dituntut untuk saling melakukan interaksi, melakukan aksi serta reaksi baik secara verbal ataupun non-verbal.<sup>1</sup> Pada setiap aspek kehidupan manusia, komunikasi memiliki peran begitu penting, mulai dari lingkup keluarga, masyarakat, kerja, pendidikan, ataupun dalam aspek lainnya pasti membutuhkan sebuah komunikasi dalam menjalankannya. Sedangkan dalam aspek pendidikan komunikasi sangat memiliki peran penting dalam proses kegiatannya, dilihat dari berbagai unsur dalam pendidikan baik itu dari sudut komunikator ataupun komunikan. Mereka saling membutuhkan komunikasi untuk menjalin interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi tenaga pendidik, komunikasi adalah hal yang akan membangun pemahaman mengenai materi yang diajarkan dari pendidik kepada peserta didik. Maka dari itu, dalam sebuah proses pembelajaran komunikasi dalam pendidikan harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator kepada murid ini dapat dipahami dengan benar secara maksimal dan tujuan pendidikan mampu terealisasikan dengan baik.<sup>2</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan signifikan terjadi di dunia. Dari waktu ke waktu, peradaban manusia terus mengalami perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi. Berdampingan dengan fenomena tersebut tidak dapat kita pungkiri bahwa pada akhir tahun 2019 dunia juga tengah dilanda wabah global yang bernama Coronavirus Disease atau yang disebut dengan Covid- 19, yang selanjutnya badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai pandemi<sup>3</sup> Pandemi Covid- 19 ini telah dirasakan oleh seluruh negara termasuk Indonesia yang kemudian menjadi lumpuhnya seluruh komponen negara termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, dari fenomena yang terjadi maka Kemendikbud bersama dengan Gugus Tugas Percepatan Covid- 19 menyusun panduan pembelajaran baru untuk tahun ajaran baru

---

<sup>1</sup> M.Arif Khoiruddin, "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", 2012. h.118

<sup>2</sup> Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", Jurnal Al- Ta'dib, Vol. 6, No. 1, Januari- Juni 2013. h.178

<sup>3</sup> Moh Toharudin, *KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19* (Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Prosiding Seminar Nasional FIP 2020, 2020), <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/90/61>. h.238



di era pandemi Covid- 19.<sup>4</sup> Hal ini dilakukan sebagai upaya bahwa pendidikan dalam berbagai kondisi harus tetap berjalan seperti semestinya, namun dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik. Maka dari itu, selama pandemi ini masih ada di Indonesia maka pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran online.

Proses belajar mengajar online adalah model pembelajaran yang dipakai dalam dunia pendidikan sekarang. Karena kemajuan teknologi metode pembelajaran saat ini memudahkan para pelaku pendidikan untuk menggunakan teknologi computer, laptop, Handphone sebagai perantara untuk membantu guru mengadopsi model pembelajaran, dengan komunikasi antara guru dan siswa.<sup>5</sup> Nadiem Makarim sebagai Mendikbud telah memaparkan bahwa Negara Indonesia masih kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan metode pembelajaran online ini. Karena terdapat berbagai kendala pada kegiatan pembelajarannya, salah satunya yaitu akses internet serta listrik di kawasan pelosok yang masih minim.<sup>6</sup> Hal inilah yang menjadikan terkendalanya proses belajar dan mengajar sehingga banyak anak yang harus bersusah payah untuk mencari akses internet yang bagus.

Di era revolusi 4.0 atau yang disebut dengan era digital ini dikalangan anak milenial sudah terbiasa untuk berkomunikasi secara *virtual* menggunakan Handphone, laptop, ataupun alat teknologi lainnya. Namun, berbeda dengan daerah terpencil yang masih kesulitan dalam akses internet. Senada dengan pendapat dari Priyono, dkk. (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan di daerah terpencil adalah sinyal yang masih terbatas serta akses internet, baik untuk berkomunikasi ataupun mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dia juga mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif dibanding pembelajaran online.<sup>7</sup> Selanjutnya (Putra, 2020) dalam karyanya "*Media Komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media Richness theory dalam pembelajaran jarak jauh*" menjelaskan jika interaksi pendidik dengan anak sangat dibutuhkan melalui transfer

---

<sup>4</sup> July 2020, <https://kemdikbud.go.id>.

<sup>5</sup> A Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, h.3.

<sup>6</sup> Ayu Nenden Assyfa Putri and Irwansyah, "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE (Kajian Literatur Dalam Pendidikan Online Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19)," *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* Vol. 3 No.1 (January 31, 2021): : 54-61, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>.h. 55

<sup>7</sup> P. T. Febrianto, S Mas'udah, and L.A Megasari, "Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19, no. 8 (2020). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>. h.13

---

pengetahuan mulai pendidikan dasar sampai menengah atas. Hadirnya pendidik saat penyampaian materi serta diskusi dalam ranah digital ini memiliki peran penting untuk mencapai integritas materi pembelajaran bagi peserta didik.

Tetapi di samping belum efektif antara komunikasi dan pembelajaran online ini, ditemukan bahwa metode pembelajaran online adalah solusi dalam melaksanakan pembelajaran virtual atau jarak jauh. Sehingga dengan adanya sistem pembelajaran online ini maka diharapkan bisa meminimalisir hambatan dalam segi waktu juga tempat karena pembelajaran virtual ini mampu dilaksanakan kapan serta dimana saja dengan adanya kemudahan teknologi seperti saat ini.<sup>8</sup> Maka dengan ini adanya metode baru dalam pembelajaran di Indonesia adalah karena dipengaruhi dengan perkembangan teknologi dan informasi serta adanya pandemi Covid-19 sehingga menjadikan pendidikan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh secara online untuk memudahkan komunikasi antara guru dan murid. Artikel ini membahas beberapa aspek penting yang berkenaan dengan komunikasi pada pembelajaran di era digital dan pandemi Covid-19. Maka diharapkan guru akan mampu memahami konsep penting dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif pada proses pembelajaran yang akan dipraktikkan baik dalam kelas maupun dalam ruang virtual.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang memakai metode kepustakaan sehingga mencari sumber data penelitian tanpa terjun langsung ke lapangan. Melainkan dengan menganalisis jurnal-jurnal dan karya ilmiah lainnya. Sumber data empirik yang primer ataupun sekunder bersumber dari berbagai buku, dokumen, jurnal maupun literatur lainnya. Teknik pengumpulan data kepustakaan ini adalah dimulai dari yang *pertama*, pencarian kata kunci. *Kedua*, pencarian subjek. *Ketiga*, pencarian kutipan dalam sumber-sumber ilmiah.

Analisis data dilakukam dengan, memilah serta memilih data yang didapat, selanjutnya dikumpul agar dianalisis lalu ditarik kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan melalui data kepustakaan atau diluar lapangan ini diolah serta dianalisis guna

---

<sup>8</sup> Febrianto, Mas'udah, and Megasari. h.15  
Ridaul Maghfirah, dkk.: *Komunikasi dalam Pendidikan di Era Digital dan Pandemi Covid-19*

---

memberikan jawaban masalah penelitian. Untuk proses pengolahan data di antaranya: *Pertama*, mencari kata kunci, komunikasi, pendidikan, era digital, dan pandemic Covid- 19. *Kedua*, mencari buku serta artikel ilmiah dan mencari berbagai buku dari artikel dari jurnal ilmiah yang terkait dengan komunikasi dalam pendidikan di era digital, dan pandemi covid-19. *Ketiga*, mencari jurnal tertentu di katalog perpustakaan mengenai topik komunikasi dalam pendidikan di era digital, dan pandemic covid- 19.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin “*cum*” bermakna dengan atau bersama dengan, lalu kata “*umus*” memiliki makna satu. Kedua kata itu membentuk kata benda “*communio*” pada bahasa Inggris disebut dengan “*communion*” berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan. Karena untuk ber-“*communio*” perlu adanya usaha juga kerja, sehingga kata “*communion*” yang berasal dari Bahasa Inggris ini berubah menjadi “*communicare*” yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, saling tukar menukar, membicarakan dan memberitahu sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dari pemahaman itu, maka komunikasi memiliki arti pembertahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.<sup>9</sup>

Komunikasi merupakan sebuah transaksi atau sebuah proses secara simbolik yang menginginkan manusia untuk mengatur lingkungannya dengan cara membentuk hubungan antara sesama manusia dengan bertukar berita atau informasi guna memperkuat sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>10</sup> Senada dengan pendapat Evertt M. Rogers memberi makna komunikasi sebagai proses yang didalamnya ada gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima bertujuan mengubah perilakunya. Theodore Herbert juga berpendapat jika komunikasi adalah proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dari seseorang ke orang lain untuk meraih tujuan khusus.

Komunikasi ialah proses yang dilaksanakan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang sama. Wilbur Schramm mengatakan

---

<sup>9</sup> Toharudin, *KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19*. h.239.

<sup>10</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Pt raja Grafindo Persada, 1995). h. 15

---

jika komunikasi adalah tindakan melakukan kontak antar pengirim dengan penerima dengan dibantu pesan, pengirim memberi symbol serta pesan lalu diterima dan ditafsir oleh penerima.<sup>11</sup> Pendapat lain berasal dari Sugiyo (2015) mendefinisikan komunikasi dengan kegiatan manusia menjalin hubungan satu dengan lainnya yang demikian otomatis keadaannya, sehingga tanpa disadari jika ketreampilan berkomunikasi adalah hasil belajar.<sup>12</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis maka mampu disimpulkan jika pada dasarnya komunikasi ialah proses menyampaikan informasi. Dalam sudut pandang ini keberhasilan komunikasi bergantung pada desain pesan/informasi serta cara menyampaikannya. Pada konteks pembelajaran, kualitas komunikasi yang dibangun guru dengan peserta didik bergantung pada desain serta cara menyampaikan informasi pada proses kegiatan pembelajaran. Di konteks pendidikan, guru mempunyai peran strategid pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru melakukan proses transformasi pengetahuan serta materi dari dirinya kepada peserta didik dengan komunikasi efektif, peserta didik perannya bersifat pasif.

## 2. Peranan Komunikasi dalam Pendidikan

Komunikasi ialah suatu penyampaian pesan atau interaksi pemberi informasi pada penerima. Oleh karean itu, diperlukan timbal balik antara komunikator juga komunikan dalam sebuah komunikasi. Dalam pendidikan memerlukan komunikasi antaa guru sebagai komunikator serta murid sebagai komunikan, interaksi yang baik antara guru serta murid sangat dibutuhkan untuk menjalin sebuah keharmonisan komunikasi dalam pendidikan. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh komikator sebagai pemberi informasi dapat diterima secara maksimal oleh komunikan sebagai penerima dari informasi tersebut yitu berupa bahan pembelajaran dalam kelas. Komunikasi daalah sarana bagi tenaga pendidik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran terutama dalam memupuk pemahaman bagi peserta didik mengenai materi yang diajarkan.<sup>13</sup> Komunikasi dalam pendidikan ini disampaikan melalui berbagai symbol baik itu verbal ataupun non-verbal, sehingga bisa merubah tingkah laku, dan karakter peserta didik menjadi lebih

---

<sup>11</sup> Suranto. AW, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. (Yogyakarta: Media Wacana, 2005). h. 23

<sup>12</sup> Sugiyo, *Komunika Antar Pribadi*. (Semarang: UNNES Press, 2005). h. 67

<sup>13</sup> Abdurrokhman Gintings, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008). h. 117

---

positif. Sehingga dengan demikian komunikasi memiliki peranan yang penting dalam bidang pendidikan.

Setidaknya ada beberapa hal yang paling penting dalam pendidikan. Pendidikan itu bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik pada peserta didik, namun dalam teori pendidikan terdapat beberapa hal yang ditransferkan pendidik kepada peserta didik antara lain, transfer ilmu (*transfer of knowledge*), transfer nilai (*transfer of value*), transfer perbuatan (*transfer of skill*).<sup>14</sup> Maka dari itu sangat penting bagi guru ataupun siswa dalam membangun keharmonisan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketika dilihat dari sudut prosesnya, pendidikan merupakan komunikasi, artinya bahwa pada proses itu terdiri dari dua komponen yaitu pendidik yang perannya ialah komunikator serta peserta didik yang perannya yaitu komunikan.<sup>15</sup>

Komunikasi memiliki enam komponen yang harus ada pada proses pembelajaran di antaranya adalah:

- a. Sumber (*Source*) merupakan dasar yang dipergunakan ketika menyampaikan pesan ataupun materi pembelajaran, yang berupa buku, dokumen baik *hard file* maupun *soft file* dan lain sebagainya.
- b. Komunikator (*Encoder*) adalah orang yang melakukan penyampaian pesan dan informasi contohnya guru, dosen, dan pendidik lainnya yang harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai seorang komunikator di antaranya adalah berpenampilan rapi, menguasai masalah pengetahuan dan ilmu serta menguasai bahasa dengan baik.
- c. Pesan (*Message*) merupakan semua yang telah disampaikan komunikator yang berbentuk materi yang harus dijelaskan pada peserta didik.
- d. Komunikan (*Decoder*) ialah orang yang menerims pesan yang disampaikan oleh komunikator (peserta didik, murid atau siswa, mahasiswa).
- e. Media (*Channel*) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mempermudah komunikator dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan pada komunikan agar mereka mudah paham dan dapat menangkap materi dengan mudah dan baik.

---

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ed.1. Cet. 2, vol. viii (Jakarta : Prenada Media Group, 2009). h. 14-15

<sup>15</sup> Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan," *JURNAL AL- TA'DIB* Vol.6, No.1 (January 2013): 180.

- 
- f. Hasil (*Effek*) merupakan hasil akhir yang didapatkan dari evaluasi dari tahap akhir komunikasi dalam pendidikan, dengan cara menguji para peserta didik dengan tujuan agar dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pendidikan yang ditandai dengan perubahan karakter peserta didik menjadi lebih positif.<sup>16</sup>

Pendidikan dan komunikasi memiliki perbedaan yang terlihat dalam tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Apabila dilihat berdasarkan tujuan yang diinginkan, komunikasi memiliki tujuan yang bersifat umum, dan pendidikan memiliki tujuan yang bersifat khusus. Pendidikan akan mencapai tujuannya apabila dalam kegiatannya komunikatif. Apabila dalam kegiatannya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Oleh karena itu harus dapat dipahami bagaimana cara yang dapat dilakukan agar pada proses penyampaian suatu materi oleh pendidik kepada peserta didik menjadi komunikatif.<sup>17</sup>

Fungsi komunikasi secara umum adalah sebagai sarana mengendalikan, memotivasi, mengungkapkan emosi, informasi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, serta kebudayaan. Di bidang pendidikan komunikasi memiliki fungsi mendidik serta memberikan pengetahuan kepada guru untuk melakukan transfer pengetahuan juga segala kompetensi yang berkaitan dengan bahan ajar dalam pembelajaran.<sup>18</sup> Komunikasi mempunyai peran yang penting pada pendidikan di antaranya yaitu :

- a. Fungsi Pengawasam. Maksudnya bahwa peran komunikasi berupa memperingatkan serta kontrol ataupun kegiatan *persuasif*. Pengawasan serta kontrol ini bisa dilaksanakan dalam aktivitas *prevesif* guna mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan, misalnya pemberian informasi melalui media masa mengenai bahaya narkoba ditujukan pada peserta didik, kemudian kepada masyarakat yang lebih banyak.
- b. Fungsi sosial *learning*. Fungsi ini melaksanakan *gilding* serta pendidikan sosial pada semua orang, memberijan pemahaman bagi para masyarakat dimana komunikasi tersebut dapat terjadi.

---

<sup>16</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 30-35.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 36

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 33.

- c. Fungsi penyampaian informasi, ialah sebuah kegiatan menyampaikan informasi pada masyarakat luas.

Klasifikasi tipe komunikasi yang memiliki fungsi antara lain adalah:

- a. Komunikasi dengan diri sendiri

Komunikasi ini memiliki fungsi memberi peningkatan kreatifitas imajinaasi, mengendalikan serta memahami diri sendiri juga meingkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil tindakan. Pada konteks ini komunikasi mampu menghadirkan gagasan berbagai ide ynag dimiliki sebagai komunikan (peserta didik), sehingga seorang siswa mampu memilih keputusan yang tepat.

- b. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi berfungsi menambah insan, menjauhi serta menyelesaikan berbagai konflik pribasi, juga berbagi pengetahuan serta pengalaman degan orang lain.

- c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik memiliki fungsi memupuk jiwa solidaritas, mempengaruhi orang lain, memberikan informasi, mendidik serta menghibur.

- d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki fungsi memperluas penyebaran informasi, pemerataan pendidikan, menciptakan kebahagiaan pada hidup seseorang.<sup>19</sup>

Menurut Goran Hedebo, doctor komunikasi yang berasal dari Swedia pada karyanya "*Communication and Society in Developing Nations*" (1982) mengatakan jika peran komunikasi, terutama komunikasi masa memiliki tujuan di antaranya yaitu :

- a. Mengenalkan nilai-nilai baru dengan tujuan merubah sikap serta perilaku ke arah modrenisasi sehingga iklim perubahan tercipta;
- b. Mengajarkan keterampilan baru;
- c. Memiliki peran melipat ganda pengetahuan;
- d. Efisien tenaga serta biaya akan mobilitas seseorang bisa tercipta;
- e. Mengembangkan aspriasi seseorang;

---

<sup>19</sup> Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Jurnal AL- Ta'dib* Vol. 6, No. 1 (June 2013), h.180.

- f. Menarik partisipan untuk mendapatkan keputusan terhadap sesuatu yang menyangkut banyak orang;
- g. Membantu orang menemui nilai baru serta keharmonisan dari suatu situasi tertentu.

Dari semua uraian di atas, mampu ditarik kesimpulan jika fungsi komunikasi pada pendidikan memiliki peran penting. Komunikasi dimanfaatkan pada segala aspek pendidikan yaitu mulai dari menyampaikan pesan, mengajajar, memberi data serta fakta guna kepentingann pendidikan, merumuskan kalimat baik juga benar, segala kepentingan pendidikan tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan informasi komunikatif. Sesuai dengan sifat dari fungsi komunikasi yang *persuasif, edukatif, dan informatif*. Jika tidak ada komunikasi, kegiatan interaksi, bertukar ilmu pengetahuan, pengalaman tidak dapat terjadi. Persuasif informasi atau pesan itu terjadi melalui suatu media komunikasi khususnya bahasa percakapan yang memiliki makna serta bisa dipahami.<sup>20</sup>

### 3. Proses Komunikasi dalam Pendidikan di Era Digital dan Pandemi Covid- 19

Menurut Keeengwe & Georgina memaparkan bahwa berkembangnya teknologi sudah membawa perubahan pada kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Dalam proses pembelajaran teknologi dimanfaatkan sebagai media pada kegiatan pembelajaran dan untk pencarian referensi.<sup>22</sup> Penggunaan media pembelajaran online pada kegiatan pembelajaran ialah suatu bentuk tingkat efektifitas untk meningkatkan mutu siswaa. Penggunaan media pembelajarann online juga memiliki keunggulan di antaranya adalah; 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik serta efesien karna bisa dilakukk kapanpun dan dimanapun. 2) Baham ajar lebih mudah untk ditemukan secara online, karena dengan kemudahan teknologi dan informasi para siswa dan mahasiswa akan lebih mudah untk menemukan bahan ajara yang sesuai dengan kurikulumnya. 3) proses pembelajaran dan metode pembelajaran lebih inovatif.<sup>23</sup> Sebab karena adanya kemajuan teknologi ini para peserta didik dituntut agar mumpuni dalam menguasai teknologi sehingga tidak ada lagi masyarakat gagap teknologi.

---

<sup>20</sup> Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 82

<sup>21</sup> J. Keengwe and D. Georgina, "The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching.," *Education and Information Technologies* 17, no. 4 (2012), <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.

<sup>22</sup> I. S. Wekke and S. Hamid, "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren.," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2013, 83.

<sup>23</sup> Teni Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.," *Misykat* 3, no. 1 (June 2018): h. 18.



Seiring dengan berkembangnya teknologi serta perubahan pola hidup masyarakat yang semakin kompleks. Khususnya pemisahan antara kehidupan modern dengan telekomunikasi serta media masa menjadikan komunikasi tak lagi mampu memenuhi segala kebutuhan informasi juga hiburan semata. Namun, semakin terasa dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang ada. Kebutuhan yang *multisectoral* ini sudah mendorong lahirnya spesialisasi baru sehingga komunikasi memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman yang sudah ada pada era digital pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi digital pada setiap proses kegiatannya. Pada akhir tahun 2019 seluruh belahan dunia mengalami wabah Covid- 19. Dari fenomena ini lah yang menjadi salah satu faktor pendidikan merubah sistem pembelajarannya dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online.

Belajar mengajar secara online emenjadi sesuatu yang baru dalam sunia pendidikan selama masa pandemic Covid-19. Dari beberapa jurnal terdahulu yang berhubungna dengan penelitiann ini, dihasilkan suatu kesamaan bahwa dalam pembelajaran online yang menggunakan teknologi komputer atau laptop pola komunikasi yang terjadi telah mengubah interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Hadirnya perkembangan teknologi dan informasi ini dimana model pembelajaran daring yang selama ini tidak digunakan di Indonesia menjadi alternatif bagi lingkungan pendidikan untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun pada saat pandemi.

Metode pembelajaran online ini mempunyai perubahan dalam proses pelaksanaannya, yakni bisa dilakukan di luar ruang kelas, dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandrii lalu untuk pengajar metode pembelajaran online ini mampu menjadi inovasi belajar yng memiliki perbedaan degan metode pembelajaran sebelumnya, mampu menjadi lebih professional juga menjadikan peserta didik lebih kreatiif.<sup>24</sup> Metode pembelajaran ini juga telah membantu para peserta didik khususnya kalangan mahasiswa dalam hal pembelajaran, mereka menjadi lebih mandiri, meningkatnya semangat belajar dan memberi kemudahan untuk menemukan materi pembelajaran. Hadirnya model pembelajaran online ini juga telah membuka pengetahuan

---

<sup>24</sup> D. Jatmoko and M. Faizun, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 6, no. 1 (2020): h. 104–13, <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.64.95>.



---

bagi pendidik serta peserta didik mengenai media pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Secara umum keberlangsungan pendidikan dilakukan dengan terencana di dalam kelas tatap muka antara pengajar dan peserta didik sehingga terjadilah komunikasi dua arah atau biasa disebut dialog. Komunikasi dua arah dapat terjadi ketika peserta didik menunjukkan sifat responsif menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Namun apabila peserta didik hanya pasif sekedar mendengarkan maka komunikasi tidak berjalan secara efektif, maka yang terjadi adalah ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Pendidikan jarak jauh ialah metode pembelajaran yang aktivitasnya dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahannya dalam rupa jarak fisik ataupun non fisik, jarak fisik contohnya peserta didik memiliki tempat tinggal jauh dengan tempat institusi pendidikan, sedangkan jarak non-fisik berbentuk keadaan yang mengharuskan seseorang yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi institusi tersebut, adanya pandemi yang sedang melanda sebuah negara sehingga menjadikan pembelajaran dilakukan secara online.

Dengan berubahnya metode belajar di Indonesia berdampak pada berubahnya pola komunikasi pendidik dengan peserta didik. Kedudukan komunikasi mempunyai peranan dalam lingkungan pendidikan yakni menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data juga fakta guna kepentingan Pendidikan.<sup>26</sup> Pola komunikasi yang sekarang dilakukan dalam pembelajaran online yakni melalui aplikasi pembelajaran online seperti e- learning, zoom, google meet, google class room, dan lain sebagainya. Perkembangan model pembelajaran online ini menjadi masa baru yang memberikan tantangan kepada para mahasiswa untuk menyediakan materi di luar kampus.<sup>27</sup> Banyak perkembangan terjadi perihal dimanika kelompok serta dalam menyajikan materi yang menantang masih diperlukan, walaupun merintis bidang baru susah untuk staf serta siswa, potensi dalam memakai media pembelajaran online dirasa tak terbatas.

Menurut Marani, dkk. (2020) memaparkan jika berubahnya pola ini dapat menjadi penyebab distorsi perihal menyampaikan makna ketika kegiatan pembelajaran. Oleh

---

<sup>25</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*. h. 30-35

<sup>26</sup> Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." h. 185

<sup>27</sup> L. O. Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi.," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44–58.



karenanya ini sangat memberikan pengaruh terhadap feedback interaksi pada proses pemahaman materi yang diajarkan.<sup>28</sup> Tetapi sadikin dkk (2020) memaparkan jika mahasiswa memiliki kepuasan dengan pembelajaran online, hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan yang fleksibel. Mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar dimanapun. Peserta didik juga merasa tidak canggung ketika belajar karena hadirnya pengajar secara tatap muka bukan secara langsung. Tidak adanya hambatan waktu serta ruang mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi. Mahasiswa dapat lebih ekspresif ketika memberikan pendapat maupun ide yang kreatif.<sup>29</sup>

Berakhirnya pandemic Covid-19 tak dapat diketahui secara pasti, maka selama masih ada penyebaran virus Covid- 19 ini pendidikan tetap menggunakan metode pembelajaran online. Dengan tetap memperhatikan dampak dan juga kelemahan yang akan ditimbulkan oleh model pembelajaran ini. Hadirnya pembelajaran online menuntut peserta didik dan juga pengajar agar dapat memanfaatkan *Internet of Things (IOT)* selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Karena sudah saatnya generasi milenial bangkit dan turut andil dalam mengambil kesempatann pada era digital di tengah pandemic Coovid- 19.<sup>30</sup> Senada dengan pendapat Kirkwood & Price (2013) menyebutkan jika kegiatan belajar online bisa memberi hasil yang terstruktur serta mampu melibatkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas, ketrampilan, kerja team serta memecahkan masalah. Dengan ini pendidik dapat memberi studi kasus ke peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran juga memberi ruang untuk mereka bekerja secara kelompok.<sup>31</sup>

Revolusi Industri 4.0 di perguruan tinggi diharap dapat melakukan perwujudan pendidikan yang cerdas dengan meningkatkan serta meratakan kualitas pendidikan, memperluas akses serta relevansi untuk mewujudkan kelas dunia. Agar dapat terwujud

---

<sup>28</sup> Ika Novita Marani, Ari Subarkah, and Adi Wijayanto, "The Use of Computer Mediated Communication (Cmc) In Distance Learning during Covid-19 Pandemic: Pros and Cons.," *The International Journal of Indian Psychology* 8, no. 2 (2020): h. 34.

<sup>29</sup> Assyfa Putri and Irwansyah, "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE (Kajian Literatur Dalam Pendidikan Online Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19)."

<sup>30</sup> Shintya Gugah Asih Theffidy, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid- 19," *Artikelombudsman.go.id*, 2020.

<sup>31</sup> A. Kirkwood and L. Price, "Technology-Enhanced Learning and Teaching in Higher Education: What Is 'Enhanced' and How Do We Know? A Critical Literature Review," *Learning, Media and Technology* 39, no. 1 (2014): 76.

interaksi pembelajaran dilaksanakan dengan *blended learning* atau kolaborasi, *project based- learning* atau melalui metode publikasi, *flipped classromm* atau dengan interaksi publik juga digital.<sup>32</sup> Adapun contoh dan bukti adanya komunikasi melauai digital yaitu seperti kuliah *daring* (dalam jaringan), bimbingan dan seminar *daring*. Seluruh kegiatan-kegiatan tersebut adalah bentuk dari pelayanan di sisi pendidikan untuk mempercepat pendidikan masa digital. Hadirnya perkembangan teknologi informasi hingga metode belajar online dapat mempermudah komunikasi pendidik dengan peserta didik. Karena tak ada lagi halangan dari segi waktu maupun tempat. Febriyanto (2020) juga menjelaskan mengenai manfaat dari pembelajaran online yaitu bisa menyelesaikan hambatan yang disebabkan karena terbatasnya jarak serta waktu. Kegiatan belajar seperti ini mempermudah peserta didik dalam berbagi sumber materi pelajaran juga untuk diskusi lebih nyaman.<sup>33</sup>

#### 4. Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran online

Perkembangan teknologi di era digital yang menuntut setiap pengajar dan peserta didik untuk mahir dalam menguasai media teknologi dan informasi, tidak hanya teorinya saja yang dipahami, namun juga harus dapat memakai fitur media guna meraih integritas pesan tanpa interaski tatap muka secara fisik dapat tersampaikan. Tetapi peserta didik juga pendidik tidak semuanya mampu pada hal tersebut. Kurang efektifnya belajar online dari segi sosial, budaya, ekonomi, menjadikan tidak semua mahasiswa suka dengan pembelajaran online . Peserta didik yang tinggal di daerah terpencil kurang siap melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh juga merasa lebih nyaman dengan pembelajaran tatap muka.

Ketika melaksanakan pembelajaran online yang menjadi penentu keefektifannya adalah segi geografis. Peserta didik ataupun mahasiswa yang berada di daerah terpencil merasakan bahwa mereka sulit untuk mengakses internet. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung menjadikan pembelajaran online di daerah- daerah tersebut menjadi hambatan tersendiri karena tidak semua peserta didik dan mahasiswa mempunyai alat yang mendukung. Pemahaman mengenai teknologi yang dipahami oleh

---

<sup>32</sup> Asih Theffidy, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid- 19."

<sup>33</sup> Febriyanto, Mas'udah, and Megasari, "Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia." h. 23



pendidik asih kurang, hal itu tentu menjadi kendala besar dalam menyampaikan komunikasi mengenai materi yang sedang diberikan.<sup>34</sup> Partisipasi siswa juga kurang ketika penyampaian materi dikarenakan penggunaan kuota internet yang berlebihan selama proses pembelajaran online. Hal ini tentu saja menjadi hambatan tersendiri pada kegiatan pembelajaran. Celah terbesar pada kegiatan pembelajaran online adalah jarak. Kosongnya ruang kelas menjadikan interaksi komunikasi melalui bahasa tubuh hilang, sehingga peserta didik mengalami perubahan ketika memahami materi serta bahan ajar.

Hambatan lain yang ditimbulkan dari model belajar online ialah pendidik tak dapat mengawasi secara langsung aktivitas peserta didik. Juga tak ada jaminan terkait pemahaman yang peserta didik dapatkan melalui penyampaian komunikasi dari si pendidik tersebut.<sup>35</sup> Pembelajaran online ini dinilai sebagai sikap untuk melatih kemandirian antara siswa dan gurunya. Dikarenakan komunikasi tidak berlangsung efektif maka pendidik lebih banyak mengambil pilihan untuk memberikan tugas pada peserta didik di setiap pertemuannya. Dengan adanya tugas tersebut diharapkan para peserta didik akan mencari dan membaca literatur yang lebih banyak di media yang telah disediakan, sehingga peserta didik juga akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan tidak bermain diluar rumah pada saat pandemi seperti sekarang ini.

Meskipun ditemukan banyak kelebihan dan kemudahan dalam model pembelajaran online di tengah era digital ini, namun juga banyak ditemukan kekurangan dan hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online di antaranya adalah:

- a. Pembelajaran jarak jauh menjadikan peserta didik lebih banyak mendapat tugas serta penggunaan kuota internet melonjak.
- b. Bergantung dengan teknologi juga jaringan yang digunakan oleh peserta didik ataupun karena informasi dapat terputus jika tidak ada sambungan internet yang lancar.

---

<sup>34</sup> J.C. Dunlap, "Learning, Unlearning, and Relearning: Using Web 2.0 Technologies to Support the Development of Lifelong Learning Skills.," *Tools, and Applications* 1, no. 3 (2014): h. 156, <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2919-6.ch009>.

<sup>35</sup> A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK* 6, no. 2 (32), <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

- c. Interaksi antara siswa dan pengajar belum maksimal sebab terkendala jaringan dan juga media komunikasi di daerah- daerah terpencil.<sup>36</sup>

Selain peserta didik yang merasakan dampaknya, pembelajaran online juga memberikan hambatan bagi para pendidik di antaranya adalah pembelajaran online membawa tantangan baru bagi pengajar, karena biasanya guru akan berdiskusi dengan murid di dalam kelas dalamsuasana kondusif juga waktu yang lama. Namun kegiatan belajar online bagi pendidik terasa tidak efektif seperti pembelajaran tatap muka. Karena kehadiran guru ketika penyampain materi juga diskusi sangat berperan penting baik itu dari segi komunikasi melalu bahasa tubuh ataupun lisan. Banyaknya kendala dan hambatan dalam pembelajaran online telah menjelaskan bahwa metode pendidikan di masa pandemi Covid- 19 membutuhkan kebijakan baru.

Kurikulum yang sedang digunakan oleh satuan pendidikan saat ini tidaklah dijadikan acuan utama pada pelaksanaan kegiatan penelian kepada peserta didik, oleh karenanya dikaji ulang terkait model metode baru supaya kegiatan pendidikan jarak jauh di tengah pandemi menjadi efektif dan efesien sebagaimana pembelajaran tatap muka. Selain itu, untuk menunjang keefektifan pembelajaran online maka pengajar dan juga peserta didik harus mumpuni dalam meguasi teknologi dan informasi, sehingga pembelajaran online akan menjadi menarik dan dapat dilakukan dengan efektif dan tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

#### **D. KESIMPULAN**

Komunikasi dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting, sebab komunikasi selalu menjadi bagian jembatan bagi terlaksananya sebuah kegiatan pendidikan. Dimana dalam menyampaikan materi pembelajarannya seorang komunikator atau pendidik memerlukan komunikasi agar materi tersebut sampai pada penerimanya. Komunikasi serta pendidikan dalam segi tujuan maupun harapan efeknya merupakan dua hal yang berbeda yaitu, tujuan komunikasi bersifat umum, sedagkan tujuan pendidikan bersiat khusus. Adapun fungsi komunikasi dalam pendidikan itu ada 3 yaitu; fungsi pengawan; fungsi sosial *learning*, fungsi penyampaian informasi. Pandemi Covid- 19 menjadikan pendidikan dilakukan dengan

---

<sup>36</sup> Marani, Subarkah, and Wijayanto, "The Use of Computer Mediated Communication (Cmc) In Distance Learning during Covid-19 Pandemic: Pros and Cons."



---

model pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu metode yang berguna untuk meratakan pendidikan pada seluruh anak bangsa.

Komunikasi dalam pendidikan jarak jauh didukung dengan perkembangan teknologi dan informasi di era digital, sehingga pembelajaran online dapat mendukung kemudahan komunikasi antara guru dan siswa. Namun, disamping itu pembelajaran online juga memunculkan hambatan dan tantangan bagi lingkungan pendidikan yakni, kesulitan mendapatkan akses internet bagi yang berada di daerah terpencil, tidak semua peserta didik mumpuni dalam mengoperasikan media pembelajaran online, pengajar tidak dapat berinteraksi dengan efektif pada peserta didik karena terputusnya jaringan internet. Hal itulah yang menjadikan pendidikan dengan model pembelajaran online perlu adanya pengkajian ulang terkait kurikulum yang harus dipakai pada masa pandemi Covid- 19. Selain itu baik dari guru ataupun siswa diharapkan untuk lebih mumpuni dalam menguasai pengetahuan teknologi dan informasi.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anhusadar, L. O. "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44–58.
- Anugrahana, A. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 3.
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt raja Grafindo Persada, 1995.
- Asih Theffidy, Shintya Gugah. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid- 19." *Artikelombudsman.go.id*, 2020.
- Assyfa Putri, Ayu Nenden, and Irwansyah. "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE (Kajian Literatur Dalam Pendidikan Online Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19)." *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* Vol. 3 No.1 (January 31, 2021): : 54-61. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>.
- AW, Suranto. *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana, 2005.
- Dunlap, J.C. "Learning, Unlearning, and Relearning: Using Web 2.0 Technologies to Support the Development of Lifelong Learning Skills." *Tools, and Applications* 1, no. 3 (2014): 156. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2919-6.ch009>.
- Ety Nur Inah. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal AL- Ta'dib* Vol. 6, No. 1 (June 2013): 180.
- Febrianto, P. T., S Mas'udah, and L.A Megasari. "Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19, no. 8 (2020). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.
- Gintings, Abdurrokhman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Jatmoko, D., and M. Faizun. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 6, no. 1 (2020): 104–13. <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.64> 95.
- Keengwe, J., and D. Georgina. "The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching." *Education and Information Technologies* 17, no. 4 (2012). <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.



- 
- Kirkwood, A., and L. Price. "Technology-Enhanced Learning and Teaching in Higher Education: What Is 'Enhanced' and How Do We Know? A Critical Literature Review." *Learning, Media and Technology* 39, no. 1 (2014): 76.
- Marani, Ika Novita, Ari Subarkah, and Adi Wijayanto. "The Use of Computer Mediated Communication (Cmc) In Distance Learning during Covid-19 Pandemic: Pros and Cons." *The International Journal of Indian Psychology* 8, no. 2 (2020): 34.
- Nur Inah, Ety. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *JURNAL AL- TA'DIB* Vol.6, No.1 (January 2013): 180.
- Nurrita, Teni. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Misykat* 3, no. 1 (June 2018): 18.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ed.1. Cet. 2. Vol. viii. Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Ruslan, Rosadi. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sadikin, A., and A. Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK* 6, no. 2 (32). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.975> 9.
- Sugiyono. *Komunika Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press, 2005.
- Toharudin, Moh. *KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19*. Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Prosiding Seminar Nasional FIP 2020, 2020. <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/90/61>.
- Wekke, I. S., and S. Hamid. "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2013, 83.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- July 2020. <https://kemdikbud.go.id>.